



Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Quran

Ridho Azzam Al Faruq¹, Muhamad Kumaidi², Abuzar Alghifari³, Evi Febriani⁴

^{1,3,4} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

² Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

Corresponding Author: ✉ amiliamariamulfa45@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan akhlak anak kepada orang tua dalam perspektif Al-Quran. Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang komprehensif mengenai hubungan antara anak dan orang tua, termasuk bagaimana anak harus berperilaku terhadap orang tua mereka. Studi ini menggunakan metode analisis-deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan yang di dalamnya memuat analisa terhadap problematika pendidikan anak, orang tua serta konsep pendidikan anak yang terkandung dalam al-Quran dan Hadist. Hasil analisis menunjukkan bahwa Al-Quran menekankan pentingnya sikap hormat, kasih sayang, dan bakti kepada orang tua, serta memperingatkan tentang bahaya durhaka kepada orang tua. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mendidik anak sejak dini tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan akhlak anak kepada orang tua dalam perspektif Al-Quran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap keluarga Muslim dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berbakti kepada orang tua.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Key Word

Pendidikan Akhlak, Anak, Orang Tua, Al-Quran, Islam.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Akhlak mulia seorang anak terhadap orang tua yang sudah tidak ada lagi dan tidak mengakar pada diri anak merupakan permasalahan yang banyak muncul di zaman modern ini. Kita sering mendengar di media sosial atau diskusi di masyarakat tentang buruknya akhlak seorang anak dalam berhubungan dengan orang tuanya, padahal keluarga adalah salah satu pusat pendidikan. Peristiwa destruktif yang terjadi akibat perbuatan anak terhadap orang tua yang melahirkan dan membesarkannya memang menyedihkan dan mengkhawatirkan padahal akhlak merupakan standar tertinggi dalam agama Islam. Misalnya, anak sering bertengkar dengan orang tuanya, mengabaikan perintahnya, tidak mengakuinya sebagai orang tuanya, mengurungnya

karena satu dan lain hal, atau bahkan bunuh diri. Peristiwa ini bukan lagi rahasia namun sudah diketahui publik karena telah terjadi peristiwa di Masyarakat, Peristiwa ini sangat berbeda dengan moralitas yang diperkenalkan dan diterapkan di luar zaman modern, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi konsumsi penting di era ini. Pentingnya pendidikan dasar dalam hal ini harus menjadi perhatian nyata bagi para profesional pendidikan baik pendidikan formal maupun agama (Murharyana et al., 2023).

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menentukan kemajuan karakter bangsa. Al-Quran secara khusus menekankan pentingnya pendidikan sebagai pedoman bagi setiap umat Islam Di keluarga. Pendidikan moral merupakan modal yang mendasar membentuk kepribadian anak agar dapat hidup aman, damai, dan harmonis dalam masyarakat bisa hidup membawa manfaat dan kebahagiaan bagi masyarakat lainnya (Lubis, 2023). Kehadiran mereka selalu memberi warna di setiap tatanan kehidupan, baik aspek sosial, keagamaan dan lainnya. Tentu setiap orang memerlukan pendidikan yang baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Murharyana et al., 2023). Manusia akan berkembang melalui pendidikan dan sebaliknya pendidikan akan mengembangkan manusia. Al-Qur'an, yang merupakan kalam Allah SWT, senantiasa menjadi pedoman hidup umat Islam yang sudah tidak diragukan lagi Di dalam nya. di dalam nya terkandung ajaran terpenting (prinsip dasar) mencakup seluruh aspek kehidupan manusia antara lain: adalah masalah pendidikan yang juga terjadi pada banyak anak. Jika kita mempelajari Al-Quran lebih mendalam, kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang kemudian dapat kita jadikan inspirasi untuk dikembangkan lebih jauh guna membangun pendidikan yang berkualitas. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, Al-Quran telah menjelaskan cara penyelenggaraan pendidikan jauh sebelum munculnya teori dan konsep Pendidikan (Bullah & Rokhman, 2023).

Bayi baru lahir mendapat manfaat dari pemantauan dan konseling tambahan orang tua dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Sebagai orang yang bertanggung jawab tanpa ada yang memerintah, sudah sewajarnya Anda menjalankan tugas Anda sebagai seorang pendidik, baik sebagai pembimbing, supervisor, pengasuh, pendamping, pelatih atau bahkan sebagai guru dan pemimpin untuk keluarga dan anak-anak nya. Hal tersebut merupakan kewajiban kodrati setiap manusia, dan anugerah yang Tuhan berikan kepada pasangan suami dan istri seorang anak. sebagai tuntutan Untuk menjalani hidup bahagia di dunia, manusia membutuhkan dan harapan agar anaknya menjadi anak yang baik membanggakan sholih dan sholihah yang membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi orang tuanya. Inilah salah satu aspek positif dari kehadiran anak yang seharusnya membuat hidup orang tua lebih bahagia dalam keluarga dan masyarakat. Landasan cinta anak terhadap orang tuanya dijelaskan Allah dalam kisah Luqman dan putranya dalam Al-Qur'an. seorang anak diminta agar

membalas jasa, mengenang budi betapa sulitnya ibunya mengandung hingga lepas dari gendongan selama dua tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data data melalui sumber jurnal, artikel, buku dan melalui berbagai sumber penelitian. Menggunakan metode ini agar memperkuat sumber penelitian agar artikel yang di buat ini menjadi artikel yang sempurna karna kuat sumbernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan dan akhlak

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui ajaran, atau pelatihan lainnya. Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang universal dalam Kehidupan Manusia Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Lubis & Ritonga, 2023). Pendidik merupakan aktor krusial dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan, khususnya dalam proses transformasi pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Pendidikan agama Islam merupakan suatu pondasi untuk membentuk karakter anak, karena dari pendidikan agama Islam banyak pengetahuan tentang akidah dan akhlak, dimana akidah tersebut merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan peserta didik menuju religius sehingga anak mampu menanamkan sifat serta akhlak yang baik terhadap orang tua, guru, teman, tetangga, dan dalam lingkungan kehidupannya (Puspitasari et al., 2022). Adapun Pendidikan menurut pendapat para ahli yaitu:

1. Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
2. Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
3. H. Horne: Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
4. Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Pendidikan, 2022).

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang tinggi serta kemampuan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Ritonga et al., 2022).

Akhlak berasal dari bahasa arab "jama" yang berasal dari bentuk mufradat "khuluqun" yang berarti "sikap, tingkah laku, tingkah laku dan kebiasaan yang baik". sedangkan menurut istilah, pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk (benar dan salah), mengatur hubungan interpersonal dan menentukan tujuan akhir usaha dan pekerjaan. menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku yang timbul dari kepolosan manusia. akhlak adalah bawaan dalam diri setiap manusia. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa konotasi akhlak di Indonesia adalah orang yang berperilaku baik, artinya adalah orang yang mempunyai prinsip moral dan berakhlak. Banyak definisi yang dikemukakan yang mempunyai pandangan langsung terhadap pengertian akhlak, yaitu kebiasaan atau tingkah laku manusia yang berakar pada diri seseorang dan mendarah daging dan disertai niat dalam hati serta didasari oleh suatu penentu nilai pada perilaku yang di lakukan tersebut, yang juga didasarkan pada Al-Quran dan al-Hadits. Hal ini menciptakan perilaku dan kebiasaan baik yang menjadikan tindakan tersebut baik (Bakri et al., 2022). akhlak pada hakikatnya melekat dalam diri seseorang, berkaitan dengan tingkah laku atau perbuatan. Apabila perilaku yang bersangkutan buruk maka dikatakan buruk akhlak atau akhlak Mazmumah. Sebaliknya, jika perilakunya baik maka kita berbicara tentang Akhlak Mahmuda. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari Aqidah dan Syariah. Oleh karena itu, moralitas terdiri dari pola-pola tingkah laku yang mengumpulkan aspek-aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tercermin dalam tingkah laku yang baik. Akhlak adalah perilaku yang terlihat jelas dalam perkataan dan perbuatan serta dilatarbelakangi oleh dorongan Allah. Namun banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap atau pemikiran batin, seperti akhlak Diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitupola tingkah laku terhadap akhlak, sesama dan pola tingkah laku terhadap alam. Dalam Islam, ada satu hal yang ditekankan di atas segalanya: pendidikan akhlak wajib dimulai sejak kecil karena masa kanak-kanak adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan baik.

Pendidikan akhlak berarti membiasakan anak berperilaku baik dan berakhlak mulia, sehingga menjadi wataknya yang tetap dan menjadi sifat budi pekerti yang selalu menyertainya. Termasuk pendidikan akhlak bertujuan untuk menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan berperilaku buruk. Anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan orang tua dan gurunya. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibnu al Qayyim rahimahullah berkata: "Satu hal yang sangat diperlukan oleh anak kecil adalah memperhatikan permasalahan akhlaknya." Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya Berkat pendidikan akhlak yang

baik, anak akan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun di akhirat. Kebutuhan akan pendidikan akhlak sangatlah penting karena dampak akhlak yang baik bagi anak dan masyarakatnya. Di sisi lain, dampak buruk dari pengabaian pendidikan akhlak berdampak pada individu anak dan sosialnya. Oleh karena itu, hendaknya seluruh orang tua dan pendidik memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak pada tahap awal tumbuh kembang anak. Kebanyakan orang yang menyimpang dari akhlaknya adalah akibat dari pendidikan yang akhlak yang di anggap sepele dan di abaikan pada masa kanak-kanak. Meski bukan tidak mungkin, namun sangat sulit mengubah kebiasaan buruk yang sudah mengakar sejak kecil. Oleh karena itu sebaiknya mulai membiasakan mendidik anak akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk sejak dini (Bafadhol, 2017).

Akhlak anak yang harus di terapkan kepada orang tua

Islam telah mengajarkan umat islam untuk taat dan berbakti kepada orang tuanya serta mengingat banyaknya pengorbanan dan kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu membesarkan dan mendidiknya sejak kecil dan tidak sedikit mengharapkan balas budi dari anak-anaknya, bahkan Jika anak sudah mandiri dan kaya, maka orang tuanya selalu menunjukkan kasih sayang, maka hendaknya anak memperlakukannya dengan baik dan mempunyai akhlak mulia terhadapnya. Islam mengajarkan dan mewajibkan kita untuk bersikap hormat dan patuh kepada orang tua sejak kecil. Ketaatan dan pengabdian kepada kedua orang tua merupakan sikap dan perilaku yang terpuji. Cara terbaik untuk menunjukkan pengabdian dan kebaikan orang tua Anda adalah dengan mengikuti perintahnya yang baik dan melakukan adab atau akhlak yang baik sebagai berikut

1. Bersikap hormat dan sopan santun dalam saetiap perilaku.

Hormat dan santun terdiri dari konsep "Hormat patuh" dan "Sopan Santun". Hormat patuh adalah bersikap, berkata, dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun serta mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orang tua dan guru. Konsep sopan santun yang diperkenalkan Ratna Megawangi terdiri dari tiga poin yaitu berkata dan berperilaku santun, membuat orang lain merasa dihargai dan dihormati, serta tidak sombong kepada orang lain. Anak yang patuh tidak melanggar aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua dan guru baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Anak yang sopan santun adalah anak yang perilakunya membuat orang lain merasa senang, dihargai dan dihormati dengan selalu menggunakan kata-kata santun, senyum, dan memperlakukan orang lain dengan baik (Murharyana et al., 2023). Hormat terhadap orang tua adalah sebagai bentuk berbakti kepada orang tua. Anak yang patuh terhadap perintah orang tua, baik dalam belajar maupun melakukan perintah-perintah, akan bersikap baik secara tidak langsung dan membahagiakan orang tua. Patuhnya anak dalam belajar yang rajin akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar anak. Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw menjelaskan

pandangan Islam dan anjuran untuk menghormati orang tua. Surah Luqman ayat 14 menyatakan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua. Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa manusia diingatkan untuk bersikap baik kepada orang tua, dan bahwa ketaatan kepada Allah dimulai dengan ketaatan kepada orang tua (Murharyana et al., 2023).

Hormat dan sopan santun terhadap orang tua sangatlah penting karena:

- a. Menghormati hubungan keluarga: Menunjukkan penghargaan kepada orang tua membantu memelihara hubungan keluarga yang sehat dan harmonis.
- b. Mencerminkan nilai-nilai: Sikap hormat dan sopan santun terhadap orang tua mencerminkan nilai-nilai seperti penghormatan, kesetiaan, dan tanggung jawab.
- c. Membangun kepercayaan: Dengan bersikap hormat, kita membangun kepercayaan dan koneksi emosional yang kuat dengan orang tua.
- d. Membentuk kepribadian: Pembiasaan hormat dan sopan santun membantu membentuk kepribadian yang baik dan menunjukkan kualitas kepemimpinan yang positif.

2. Membantu meringankan pekerjaan orang tua dengan penuh keridhoan

Tidak dipungkiri bahwa pekerjaan orang tua begitu banyak mulai dari bangun tidur hingga tertidur orang tua tidak lepas dari tanggung jawabnya terutama seorang ibu. Ketika seorang ibu memiliki tugas yang begitu menyita waktu dan energi, jika kita sebagai anak tidak membantu sedikitpun, ibu akan menjadi sangat lelah. Jika ibu sudah kelelahan, ia bisa jatuh sakit. Jika itu terjadi, kita akan merasakan dampaknya, seperti harus mengurus kebutuhan rumah tangga sendirian dan tidak ada yang menyiapkan sarapan pagi. Oleh karena itu, kita harus membantu ibu agar ia tidak kelelahan dan tetap sehat (Zulfa & Hufron, 2022). Dengan meringankan beban mereka, maka keberadaan kita akan lebih bermakna dan kita akan bahagia. Selain itu sambil membiasakan diri melakukan pekerjaan rumah tangga, yuk kita latih juga kemandirian. Siapa tahu suatu saat kita harus kos di luar kota. Dan yang pasti dengan memfasilitasi orang tua kita maka kita akan memperoleh pahala dari Allah SWT yang bertutur dalam hadits berikut: Ada seorang lelaki datang menghadap Nabi Muhammad Rasulullah Saw, "Wahai Rasulullah, sungguh aku ingin berjihad, tetapi aku tidak mampu." "Apakah salah seorang dari kedua orang tuamu masih hidup?" tanya Nabi Muhammad Saw. "Tinggal ibuku yang masih hidup." "Berbuat baiklah kepadanya karena Allah," perintah Nabi Saw. "Apabila itu dapat engkau lakukan, maka engkau bagaikan orang yang berhaji, orang yang berumrah, dan orang yang berjihad di jalan Allah." (HR. Abu Ya'la dan ath-Thabarani) (Murharyana et al., 2023).

Membantu orang tua dalam pekerjaannya merupakan suatu tindakan yang berharga, baik untuk pengembangan pribadi maupun untuk menjaga keharmonisan keluarga. Berikut seberapa pentingnya membantu orang tua dalam bekerja:

- a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab: membantu orang tua dalam pekerjaannya membantu anak-anak memahami tanggung jawab mereka terhadap keluarga dan rumah tangga. Ini membangun karakter yang kuat dan peduli
 - b. Membangun hubungan keluarga yang kuat : Dengan bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga, anggota keluarga dapat menjalin hubungan yang lebih erat dan saling mendukung.
 - c. Mengajarkan kecakapan hidup: Dengan membantu orang tua dalam pekerjaannya, anak dapat mempelajari keterampilan praktis seperti memasak, bersih-bersih atau merawat lingkungan sekitar.
3. Mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu dan tidak mencela orang tua, walaupun pemberian itu kurang disenangi.

Dalam Islam, mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang memberi kita sesuatu adalah tindakan yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan rasa syukur dan penghargaan kita terhadap pemberian tersebut. Meskipun pemberian tersebut kurang disenangi atau tidak sesuai dengan preferensi kita, sebagai seorang Muslim kita tetap diharapkan untuk mengucapkan terima kasih dengan tulus dan tidak mencela orang tua. Mencela orang tua adalah tindakan yang sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Allah SWT dalam Al-Qur'an mengingatkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua dan tidak mengucapkan kata-kata yang buruk atau kasar kepada mereka (Adnan, 2020).

Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kepada siapa pun, yang telah melayani adalah salah satu akhlak terpuji kepada Allah dan sesama makhluk-Nya. Dengan mengucapkan terima kasih dan tidak mencela orang tua, kita dapat memperkuat hubungan keluarga, menjaga keharmonisan, dan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Mengucapkan terima kasih kepada orang tua adalah cara untuk menghargai kasih sayang dan perhatian yang mereka berikan. Dengan mengungkapkan rasa terima kasih, kita menunjukkan penghargaan atas waktu, tenaga, dan cinta yang telah mereka berikan kepada kita. Ini adalah momen penting untuk menyampaikan rasa syukur dan memperkuat hubungan kita dengan orang tua .

4. Selalu meminta izin dan memberi kabar apabila berpergian.

Meminta izin merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Sikap ini sangat penting untuk dibiasakan karena dapat menimbulkan rasa nyaman dalam keluarga. Meminta izin kepada orang tua sebelum berpergian adalah tindakan yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap otoritas orang tua. Selain itu, memberi kabar kepada orang tua memberikan rasa aman dan ketenangan bagi mereka, serta memperkuat ikatan keluarga. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S.An-nur:61 & Q.S An-nur:59, yang berbunyi:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Maka apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya"

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنَ الْقَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Dan apabila anak-anakmu telah mencapai usia baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang meminta izin sebelum mereka."

Hal ini juga ditekankan dalam hadis, yakni: Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa yang ingin masuk ke rumahnya atau ke kamar tidurnya, hendaklah ia meminta izin. Jika diberi izin, maka masuklah. Jika tidak diberi izin, maka pulanglah."

Meminta izin merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak dan menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas orang tua. Hal ini ditekankan dalam Islam, di mana surat An-Nur ayat 61 dan 59 serta hadis Rasulullah menekankan pentingnya meminta izin sebelum masuk ke rumah atau kamar seseorang. Ini menciptakan rasa nyaman dan menguatkan ikatan keluarga (Bullah & Rokhman, 2023).

5. Selalu meminta doanya dalam setiap aktivitas

Meminta doa kepada orang tua juga merupakan wujud bakti seorang anak kepada orang tuanya. Sembilan bulan upaya untuk mengandung dan melahirkan anaknya, serta tantangan dalam membesarkan seorang putra atau putri yang suci, merupakan beban yang sangat berat bagi setiap ibu. Maka sangat di sayangkan jika kehidupan kita tidak meminta doa dari orang tua Rasulullah bersabda:

"Doa orang tua kepada anaknya seperti doa nabi kepada umatnya" (Hadits dari Sahabat Anas menurut riwayat Imam ad-Dailami).

Meskipun hadits di atas dinilai dhoif (lemah), tetapi sebagian besar para ulama sepakat bahwa untuk memperoleh keutamaan beramal, hadits dhoif pun boleh dikerjakan. Doa orang tua kepada anaknya adalah ungkapan kasih sayang, harapan, dan perlindungan yang diucapkan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam doa tersebut, orang tua mengungkapkan keinginan mereka agar anak mereka diberkati dengan kebaikan, kesuksesan, kesehatan, dan keberkahan dalam hidupnya (Puspitasari et al., 2022). Mereka juga mohon kepada Tuhan agar memberikan petunjuk dan perlindungan kepada anak-anak mereka dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup mereka. Doa orang tua merupakan bentuk pengabdian dan cinta yang mendalam terhadap anak-anak mereka, serta merupakan harapan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan sukses dalam segala aspek kehidupan (Anisyah et al., 2023)

6. Tidak sekali mengucapkan kata " ah!"

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena mencakup seluruh aspek dalam suatu hubungan. Seperti halnya hubungan orang tua dan anak, perhatikan intonasi saat berkomunikasi, karena orang tua menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk berkomunikasi dengan anak, Hal ini dapat menimbulkan kesalah

pahaman terhadap dirinya. Menekankan pada frasa atau kata yang berbeda, meskipun kata-katanya sama, akan menyebabkan respons anak berbeda, misalnya orang tua meminta anaknya membelikan buku tetapi orang tua menggunakan nada kasar, begitu pula jika ia menggunakan nada kasar terhadap orang tuanya, hal ini menimbulkan persepsi yang salah pada lawan bicara anda. Kesalahpahaman dalam komunikasi akan menimbulkan konflik, apalagi seseorang menggunakan gaya komunikasi negative Selain itu, cara menghormati dan menyayangi orang tua khususnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat al-Isra ayat 24 Ucapkan saja kata 'uf (ah) kepada ibumu. orang tua." Tidak boleh, apalagi diajak bicara atau diperlakukan lebih kasar dari itu. Karena setiap kata "oh" yang diucapkan seorang anak kepada orang tuanya mempunyai kemampuan untuk "menyakiti hati kedua orang tuanya". Atau dengan kata lain Allah - dalam ayat ini berfirman: "janganlah kamu berkata apa-apa (dalam bentuk apapun) yang berpotensi "menyakiti hati orang tua kita". Tidak menaati orang tua ('uqûl wâlidain) tergolong dosa berat. Hal ini dapat berupa tidak menaati perintah, mengabaikan, menyakiti, meremehkan, tatapan marah, mengucapkan kata-kata yang melukai perasaan.(Bullah & Rokhman, 2023)

Nabi Muhammad SAW bersabda "Suatu hari ada seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah s.a.w.. Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta kekayaan dan anak. Sementara ayahku berkeinginan menguasai harta milikku. Maka jawab Rasulullah, "dirimu dan harta kekayaanmu adalah milik orang tuamu." (Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdillah)

Dalam Islam, berbicara kasar kepada orang tua sangat tidak dianjurkan dan dianggap sebagai perilaku yang sangat tidak patut. Anak di Islam diajarkan untuk memperlakukan orang tua dengan hormat, kasih sayang, dan penghormatan yang tinggi. Rasulullah SAW sendiri menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua dan melarang anak-anak untuk berbicara kasar atau menghina mereka. Berbicara kasar kepada orang tua dapat dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap nilai-nilai Islam dan dapat mendatangkan dosa. Sebagai gantinya, anak diharapkan untuk berbicara kepada orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang (Puspitasari et al., 2022)

KESIMPULAN

Pentingnya peran orang tua pada anak sangat diperlukan dalam perkembangan karakter anak, karena baik atau buruknya anak, berhasil atau tidaknya anak tergantung dari bagaimana cara orang tua memperlakukan anak. Untuk itu, pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak perlu ditekankan agar generasi mendatang yang kelak bisa diharapkan mampu membangun peradaban islam dan bangsa. Sebagai pedoman hidup, kitab suci al-Quran sudah mengajarkan kepada kita

semua bagaimana cara mendidik anak dengan baik sehingga pendidikan terhadap anak dapat terlaksana dengan baik. Rasulullah sendiri sebagai sosok teladan terbaik telah mengajarkan dalam banyak hadisnya, tentang pentingnya menjaga dan mendidik anak. Setidaknya semua itu menjadi pedoman yang dapat mendorong dan memotivasi para orang tua untuk meningkatkan pendidikan yang baik terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287-295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Bafadhoh, I. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak 0(12).
- Bakri, M., Hayati, I. N., & Alaudin, M. K. (2022). Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Abu Laits As-Samarqandi. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.33474/ja.v4i1.14724>
- Bullah, H., & Rokhman, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Prespektif Al-Quran dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 1-20.
- Lubis, W. L. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175-191.
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1-8.
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206.

<https://doi.org/10.32585/jp.v3i2.2637>

Zulfa, A. L., & Hufron, M. (2022). Pentingnya Menghormati Terhadap Orang Tua Terutama Kepada Ibu Berdasarkan Perspektif Al- Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(5), 1-15.